

**PERBANDINGAN PENGELOLAAN EKOWISATA MANGROVE:
STUDI KASUS KETAPANG URBAN AQUACULTURE,
TWA ANGKE KAPUK, DAN SAUNG ALAS**

SALMAN RAFI



**PROGRAM MAGISTER
PENGELOLAAN SUMBERDAYA PESISIR DAN LAUTAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2026**

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



IPB University
— Bogor Indonesia —

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



PERNYATAAN MENGENAI TESIS DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul "Perbandingan Pengelolaan Ekowisata Mangrove: Studi Kasus Ketapang Urban Aquaculture, TWA Angke Kapuk, dan Saung Alas" adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir tesis ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Agustus 2026

Salman Rafi
C2502232039



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

RINGKASAN

SALMAN RAFI. Perbandingan Pengelolaan Ekowisata Mangrove: Studi Kasus Ketapang Urban Aquaculture, TWA Angke Kapuk, dan Saung Alas. Dibimbing oleh GATOT YULIANTO dan FERY KURNIAWAN.

Ekowisata mangrove merupakan bentuk pemanfaatan ekosistem pesisir yang mengintegrasikan fungsi konservasi, pendidikan lingkungan, rekreasi, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Pengelolaan kawasan di Indonesia menerapkan berbagai model tata kelola, yaitu berbasis pemerintah, swasta, dan masyarakat, yang memiliki perbedaan kapasitas kelembagaan, mekanisme pengambilan keputusan, pelibatan pemangku kepentingan, serta implementasi pengelolaan. Perbedaan karakteristik tata kelola tersebut berpotensi menghasilkan capaian keberlanjutan yang berbeda pada dimensi ekologi, ekonomi, sosial, dan kelembagaan. Kajian komparatif yang mengintegrasikan penilaian keberlanjutan multidimensi, persepsi masyarakat, dan perumusan strategi prioritas pada ketiga model tata kelola tersebut masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis status keberlanjutan, menganalisis persepsi masyarakat terhadap pengelolaan kawasan, serta merumuskan strategi pengelolaan yang berkelanjutan.

Penelitian dilaksanakan pada Juni hingga Agustus 2025 di Ketapang Urban Aquaculture (KUA), Taman Wisata Alam (TWA) Angke Kapuk, dan Saung Alas yang merepresentasikan model pengelolaan berbasis pemerintah, swasta, dan masyarakat. Status keberlanjutan dianalisis menggunakan *Rapid Appraisal for Fisheries* (RAPFISH) yang dimodifikasi menjadi *Rapid Appraisal for Mangrove Tourism* (Rap_MTourism) melalui pendekatan *Multidimensional Scaling* (MDS) pada dimensi ekologi, ekonomi, sosial, dan kelembagaan. Persepsi masyarakat dianalisis menggunakan skala Likert dan analisis deskriptif persentase, sedangkan strategi prioritas dirumuskan menggunakan *Analytic Network Process* (ANP).

Setiap model tata kelola menghasilkan tingkat keberlanjutan yang berbeda. TWA Angke Kapuk yang dikelola oleh pihak swasta memperoleh indeks keberlanjutan tertinggi dengan nilai ekologi 86,37, ekonomi 87,92, sosial 65,29, dan kelembagaan 84,46. KUA yang dikelola pemerintah memperoleh nilai ekologi 84,94, ekonomi 72,53, sosial 52,67, dan kelembagaan 47,91, menunjukkan kondisi ekologi yang baik, tetapi masih memerlukan penguatan pada aspek kelembagaan. Saung Alas yang dikelola berbasis masyarakat memperoleh nilai ekologi 29,39, ekonomi 50,81, sosial 36,83, dan kelembagaan 42,37, tantangan keberlanjutan masih dominan pada dimensi ekologi, sosial, dan kelembagaan. Analisis persepsi masyarakat memperlihatkan bahwa ketiga kawasan berada pada kategori tinggi, yaitu KUA sebesar 72,96%, Saung Alas 72,29%, dan TWA Angke Kapuk 70,89%. Persepsi masyarakat yang tinggi belum selalu sejalan dengan tingkat keberlanjutan kawasan berdasarkan hasil analisis multidimensi.

Temuan tersebut menjadi dasar perumusan strategi menggunakan ANP. Dimensi ekologi menjadi kriteria prioritas dengan bobot 0,34, diikuti kelembagaan 0,29, ekonomi 0,18, dan sosial 0,12. Prioritas strategi meliputi penguatan



konservasi dan rehabilitasi ekosistem mangrove secara terpadu 0,32, penguatan tata kelola kolaboratif (0,27), penguatan ekonomi masyarakat berbasis ekowisata (0,21), serta peningkatan kapasitas masyarakat dan pemangku kepentingan (0,20).

Penelitian ini menunjukkan bahwa model tata kelola berhubungan erat dengan tingkat keberlanjutan kawasan. Model pengelolaan berbasis swasta menunjukkan capaian keberlanjutan yang lebih tinggi dibandingkan model berbasis pemerintah dan masyarakat, terutama pada dimensi kelembagaan dan ekonomi. Temuan tersebut menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan kawasan tidak hanya ditentukan oleh kondisi ekologi, tetapi juga dipengaruhi oleh efektivitas kelembagaan, kolaborasi antarpemangku kepentingan, dan penguatan ekonomi masyarakat. Kontribusi penelitian ini terletak pada penyusunan kerangka evaluasi yang mengintegrasikan analisis keberlanjutan multidimensi, persepsi masyarakat, dan strategi prioritas untuk membandingkan tiga model tata kelola ekowisata mangrove. Kerangka tersebut menjadi acuan penyusunan kebijakan dan strategi pengelolaan kawasan yang adaptif sesuai karakteristik setiap model tata kelola.

Kata kunci: *Analytic Network Process (ANP)*, Keberlanjutan multidimensi, Persepsi masyarakat, Pengelolaan pesisir, Tata kelola kawasan.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



SUMMARY

SALMAN RAFI. Comparative Analysis of Urban Mangrove Ecotourism Management: A Case Study of Ketapang Urban Aquaculture, Angke Kapuk Nature Tourism Park, and Saung Alas. Supervised by GATOT YULIANTO and FERY KURNIAWAN.

Mangrove ecotourism represents a form of coastal ecosystem utilization that integrates conservation, environmental education, recreation, and the sustainable improvement of community welfare. Mangrove ecotourism management in Indonesia is implemented through various governance models, including government-, private-, and community-based management, each characterized by differences in institutional capacity, decision-making mechanisms, stakeholder engagement, and management implementation. These differences in governance characteristics may lead to varying levels of sustainability across ecological, economic, social, and institutional dimensions. Comparative studies integrating multidimensional sustainability assessment, community perceptions, and priority management strategies across these three governance models remain limited. This study aimed to analyze the sustainability status of mangrove ecotourism management, examine community perceptions of management practices, and formulate priority strategies for sustainable mangrove ecotourism management.

The research was conducted from June to August 2025 at Ketapang Urban Aquaculture (KUA), Angke Kapuk Nature Tourism Park (TWA Angke Kapuk), and Saung Alas, representing government-, private-, and community-based management models, respectively. Sustainability status was assessed using the Rapid Appraisal for Fisheries (RAPFISH), modified into the Rapid Appraisal for Mangrove Tourism (Rap_MTourism), employing a Multidimensional Scaling (MDS) approach across ecological, economic, social, and institutional dimensions. Community perceptions were analyzed using a Likert scale and descriptive percentage analysis, while priority management strategies were formulated using the Analytic Network Process (ANP).

The findings revealed that each governance model exhibited a different level of sustainability. TWA Angke Kapuk, managed by the private sector, achieved the highest sustainability indices, with ecological, economic, social, and institutional scores of 86.37, 87.92, 65.29, and 84.46, respectively. KUA, managed by the government, recorded ecological, economic, social, and institutional scores of 84.94, 72.53, 52.67, and 47.91, respectively, indicating strong ecological performance but highlighting the need for institutional strengthening. Saung Alas, managed under a community-based model, obtained ecological, economic, social, and institutional scores of 29.39, 50.81, 36.83, and 42.37, respectively, indicating that sustainability challenges remain particularly evident in the ecological, social, and institutional dimensions. Community perception analysis indicated that all

three sites were classified within the high perception category, with scores of 72.96% for KUA, 72.29% for Saung Alas, and 70.89% for TWA Angke Kapuk. These findings suggest that positive community perceptions do not necessarily correspond to the actual sustainability status of mangrove ecotourism management as identified through multidimensional assessment.

These findings served as the basis for formulating management strategies using the Analytic Network Process (ANP). The analysis identified the ecological dimension as the highest management priority (0.34), followed by the institutional (0.29), economic (0.18), and social (0.12) dimensions. The priority strategies included strengthening integrated mangrove ecosystem conservation and rehabilitation (0.32), enhancing collaborative governance (0.27), promoting community-based economic development through mangrove ecotourism (0.21), and improving the capacity of local communities and stakeholders (0.20).

This study demonstrates that governance models are closely associated with the sustainability performance of mangrove ecotourism areas. The private-based management model achieved higher sustainability performance than the government- and community-based models, particularly in the institutional and economic dimensions. The findings highlight that successful mangrove ecotourism management depends not only on ecological conditions but also on effective institutional arrangements, stakeholder collaboration, and the strengthening of community-based economic development. The principal contribution of this study lies in the development of an integrated evaluation framework that combines multidimensional sustainability assessment, community perception analysis, and priority strategy formulation to compare three mangrove ecotourism governance models. This framework provides a scientific basis for developing adaptive management policies and strategies tailored to the characteristics of different governance models.

Keywords: Analytic Network Process (ANP), Coastal management, Community perception, Multidimensional sustainability, Protected area governance.



@Hak cipta milik IPB University

IPB University



IPB University
— Bogor Indonesia —

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

© Hak Cipta milik IPB, tahun 2026
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.

**PERBANDINGAN PENGELOLAAN EKOWISATA MANGROVE:
STUDI KASUS KETAPANG URBAN AQUACULTURE,
TWA ANGKE KAPUK, DAN SAUNG ALAS**

SALMAN RAFI

Tesis
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister pada
Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan

**PROGRAM MASTER
PENGELOLAAN SUMBERDAYA PESISIR DAN LAUTAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2026**

@Hak cipta milik IPB University

IPB University





@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Tim Penguji pada Ujian Tesis:

1. Prof. Dr. Yonvitner, S.Pi., M.Si
2. Dr. Ir. Zairion, M.Sc



Judul Tesis : Perbandingan Pengelolaan Ekowisata Mangrove: Studi Kasus
Ketapang Urban Aquaculture, TWA Angke Kapuk, dan Saung
Alas

Nama : Salman Rafi
NIM : C2502232039

Disetujui oleh

Pembimbing 1:
Dr. Ir. Gatot Yulianto, M.Si.

Pembimbing 2:
Dr. Fery Kurniawan, S.Kel., M.Si.



Diketahui oleh

Ketua Program Studi
Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan

Dr. Ir. Zairion, M.Sc
NIP. 196407031991031003

Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan:

Dr. Beginer Subhan, S.Pi., M.Si.
NIP. 198001182005011003



Tanggal Ujian: 30 Juli 2026

Tanggal Lulus:



PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga tesis yang berjudul "Perbandingan Pengelolaan Ekowisata Mangrove: Studi Kasus Ketapang Urban Aquaculture, Taman Wisata Alam Angke Kapuk, dan Saung Alas" dapat diselesaikan dengan baik. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Sains pada Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan, Sekolah Pascasarjana, IPB University.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Dr. Ir. Gatot Yulianto, M.Si. selaku Ketua Komisi Pembimbing dan Dr. Fery Kurniawan, S.Kel., M.Si. selaku Anggota Komisi Pembimbing atas bimbingan, arahan, masukan, motivasi, serta waktu yang telah diberikan dengan penuh kesabaran selama proses penyusunan tesis ini.

Terima kasih penulis sampaikan kepada Dr. Ir. Zairion, M.Si sebagai Ketua Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan, seluruh dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama perkuliahan, serta seluruh tenaga kependidikan dan TU Sekolah Pascasarjana IPB University atas pelayanan akademik yang diberikan. Apresiasi juga penulis sampaikan kepada seluruh instansi, pengelola lokasi penelitian, responden, teman-teman Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan angkatan 2024, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan kerja sama sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Penghargaan dan rasa hormat yang setinggi-tingginya penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Supardi Nasution dan Asmiati Daulay, atas kasih sayang, doa, pengorbanan, serta dukungan yang tiada henti dalam setiap langkah kehidupan dan pendidikan penulis. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada adik-adik tercinta, Salwan Hanafi, S.Pd. dan Sakinah Nurjannah, Amd.Kep., atas doa, perhatian, dan semangat yang selalu diberikan. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada Sakina Wally, M.Si., atas doa, dukungan, perhatian, kesabaran, serta motivasi yang senantiasa diberikan selama proses penyusunan dan penyelesaian studi ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki keterbatasan. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ilmiah ini. Semoga tesis ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang pengelolaan ekowisata mangrove dan konservasi wilayah pesisir.

Bogor, Agustus 2026

Salman Rafi



DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan	3
1.4 Manfaat	3
1.5 Kerangka Pemikiran	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Ekowisata Mangrove	6
2.2 Pengelolaan dan Keberlanjutan Ekowisata Mangrove	6
2.3 Persepsi Masyarakat dalam Pengelolaan Ekowisata Mangrove	8
2.4 Strategi Prioritas Pengelolaan Ekowisata Mangrove	9
III. METODE	10
3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian	10
3.2 Alat dan Bahan Penelitian	10
3.3 Jenis dan Sumber Data	11
3.4 Kriteria Responden	12
3.5 Metode Pengumpulan Data	12
3.6 Kerangka Penelitian	13
3.7 Analisis Data	13
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Kondisi Lokasi Penelitian	25
4.2 Status Keberlanjutan Ekowisata Mangrove	27
4.2.1 Dimensi ekologi	27
4.2.2 Dimensi ekonomi	32
4.2.3 Dimensi sosial	37
4.2.4 Dimensi kelembagaan	41
4.3 Persepsi Masyarakat	48
4.3.1 Pendapat	48
4.3.2 Pengetahuan	52
4.3.3 Sikap	55
4.3.4 Persepsi masyarakat terkait pengelolaan ekowisata mangrove setiap kawasan	58
4.4 Prioritas Strategi Pengelolaan Ekowisata Mangrove Pesisir	61
4.4.1 Hasil analisis ANP strategi pengelolaan ekowisata mangrove	61
4.4.2 Tingkat kesepakatan	63
4.4.3 Hasil perhitungan nilai bobot akhir	64
V. SIMPULAN DAN SARAN	67
5.1 Simpulan	67
5.2 Saran	67



DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	79
RIWAYAT HIDUP	129

DAFTAR TABEL

1	Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian	10
2	Jenis data dan teknik analisis penelitian	11
3	Kriteria responden penelitian	12
4	Dimensi dan Atribut Keberlanjutan	15
5	Kategori status keberlanjutan pengelolaan ekowisata mangrove	19
6	Skala penilaian persepsi masyarakat	20
7	Skala Penilaian ANP	22
8	Interpretasi Nilai <i>Kendall's Coefficient of Concordance (W)</i>	24
9	Nilai skor dimensi keberlanjutan ekologi dari ekowisata mangrove	30
10	Nilai skor dimensi keberlanjutan ekonomi ekowisata mangrove	34
11	Nilai skor dimensi keberlanjutan sosial ekowisata mangrove	39
12	Nilai skor dimensi keberlanjutan kelembagaan ekowisata mangrove	43
13	Nilai statistik hasil analisis status keberlanjutan	46
14	Selisih Hasil MDS dan <i>Monte Carlo</i>	46
15	Nilai Indeks Ekowisata Mangrove Berdasarkan Dimensi Keberlanjutan	47
16	Tanggapan responden terhadap pernyataan pengelolaan ekowisata mangrove di wilayah penelitian masih perlu ditingkatkan	48
17	Tanggapan responden terhadap pernyataan Rehabilitasi hutan mangrove perlu dilakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan	49
18	Tanggapan responden terhadap pernyataan mangrove berfungsi sebagai pelindung pantai dari abrasi, gelombang, dan angin badai	50
19	Tanggapan responden terhadap pernyataan Keberadaan hutan mangrove sangat penting sebagai habitat dan tempat berkembang biak biota perairan	50
20	Tanggapan responden terhadap pernyataan kegiatan ekowisata membantu menjaga kelestarian lingkungan mangrove	51
21	Pengetahuan responden terhadap pernyataan masyarakat memahami pengertian mangrove	52
22	Pengetahuan responden terhadap pernyataan terdapat peraturan terkait pemanfaatan hutan mangrove di wilayah ini	52
23	Pengetahuan responden terhadap pernyataan keberadaan hutan mangrove memengaruhi hasil tangkapan ikan, udang, dan kepiting	53
24	Pengetahuan responden terhadap pernyataan peran hutan mangrove sebagai habitat dan tempat berkembang biak biota perairan	54
25	Pengetahuan responden terhadap pernyataan masyarakat dapat berpartisipasi dalam kegiatan ekowisata mangrove di wilayah penelitian	54
26	Sikap responden terhadap pernyataan kegiatan ilegal yang merusak mangrove perlu dihentikan	55
27	Sikap responden terhadap pernyataan perlindungan keanekaragaman mangrove harus dilakukan dengan serius	56

28	Sikap responden terhadap pernyataan menjaga kelestarian hutan mangrove merupakan hal yang penting	56
29	Sikap responden terhadap pernyataan masyarakat bersedia terlibat dalam pengambilan keputusan pengelolaan ekowisata mangrove	57
30	Sikap responden terhadap pernyataan kesediaan masyarakat berkontribusi dalam menjaga kawasan mangrove	58
31	Sintesis kondisi, status keberlanjutan, dan persepsi masyarakat	60
32	Hasil perhitungan rata-rata geometrik mean	62
33	Tingkat Kesepakatan Responden Berdasarkan <i>Kendall's Coefficient of Concordance</i> (W)	63

DAFTAR GAMBAR

1	Kerangka pemikiran	5
2	Peta lokasi penelitian ekowisata mangrove	10
3	Kerangka penelitian pengelolaan ekowisata mangrove	14
4	Skor dengan interpretasi tiap kriteria	20
5	Skor dengan interpretasi keseluruhan	21
6	Tingkat persepsi masyarakat	21
7	Struktur ANP prioritas strategi pengelolaan ekowisata mangrove	22
8	Tahapan proses ANP	23
9	Tampilan kawasan lokasi penelitian ekowisata mangrove	27
10	Peta perubahan kerapatan mangrove berdasarkan indeks NDVI tahun 2017, 2021, dan 2025 KUA, TWA Angke Kapuk, dan Saung Alas	28
11	Hasil ordinasi dimensi keberlanjutan ekologi pada setiap kawasan	30
12	Hasil analisis <i>leverage</i> atribut pada dimensi ekologi	31
13	Hasil ordinasi dimensi keberlanjutan ekonomi pada setiap kawasan	35
14	Hasil analisis <i>leverage</i> atribut pada dimensi ekonomi	36
15	Hasil ordinasi dimensi keberlanjutan sosial pada setiap kawasan	39
16	Hasil analisis <i>leverage</i> atribut pada dimensi sosial	40
17	Hasil ordinasi dimensi keberlanjutan sosial pada setiap kawasan	44
18	Hasil analisis <i>leverage</i> atribut pada dimensi kelembagaan	45
19	Diagram layang-layang indeks keberlanjutan pada setiap kawasan	48
20	Skema Analisis ANP	62
21	Analisis hasil <i>limit matrix</i>	65

DAFTAR LAMPIRAN

1	Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen kuesioner persepsi masyarakat	80
2	Hasil analisis <i>leverage</i> atribut-atribut keberlanjutan pengelolaan ekowisata mangrove	82
3	Daftar responden stakeholder analisis RAPFISH	82
4	Hasil uji konsistensi dan <i>limit matrix</i> analisis ANP menggunakan software <i>Super Decisions</i>	83
5	Kuesioner ANP	98
6	Kondisi mangrove pada kawasan ekowisata di KUA, TWA Angke Kapuk dan Saung Alas	125
7	Kondisi Lokasi Penelitian	126
8	Dokumentasi kegiatan wawancara	127



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.